

**KONSEP *ANA AL-HAQQ* HUSAIN IBNU MANSUR AL-HALLAJ
PERSPEKTIF TEORI KONFLIK MAX WEBER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Nuzulul Fajar

NIM. 17105010069

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

ABSTRACT

This research delves into the concept of divinity in the thoughts of Mansur Al-Hallaj, a controversial figure in Islamic history. The study investigates how Al-Hallaj's concept of divinity challenged social norms and religious authority in medieval Islamic society, and the consequences of his radical expression of divine unity on social cohesion and order. Additionally, it explores the socio-political tensions and conflicts arising from Al-Hallaj's challenge to religious orthodoxy and the implications of his teachings on the relationship between individuals and God.

Employing a qualitative descriptive method, this research provides a comprehensive exploration of the concept of divinity in the thoughts of Husain Ibn Mansur Al-Hallaj. Using Max Weber's conflict theory as an interpretative approach, the study aims to understand and analyze Al-Hallaj's concept of divinity as conveyed in his works and how these concepts shaped social paradigms within society.

Keywords: *Mansur Al-Hallaj, Max Weber, Ana-Al Haq*



ABSTRAK

Penelitian ini menggali konsep ketuhanan dalam pemikiran Mansur Al-Hallaj, seorang tokoh kontroversial dalam sejarah Islam. Skripsi ini menyelidiki bagaimana konsep ketuhanan Al-Hallaj menantang norma-norma sosial dan otoritas keagamaan dalam masyarakat Islam abad pertengahan, dan konsekuensi dari ekspresi radikal kesatuan ketuhanannya terhadap kohesi dan ketertiban sosial. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi ketegangan dan konflik sosio-politik yang timbul dari tantangan Al-Hallaj terhadap ortodoksi agama, dan implikasi ajarannya terhadap hubungan antara individu dan Tuhan.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini memberikan eksplorasi komprehensif terhadap konsep ketuhanan dalam pemikiran Husain Ibn Mansur Al-Hallaj. Dengan menggunakan teori konflik Max Weber sebagai pendekatan interpretatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep ketuhanan Al-Hallaj sebagaimana disampaikan dalam karya-karyanya, dan bagaimana konsep-konsep tersebut membentuk paradigma sosial dalam masyarakat.

Kata Kunci: Mansur Al-Hallaj, Max Weber, Ana-Al Haq

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSEJUTUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama Mahasiswa : Nuzulul Fajar
NIM : 17105010069
Judul Skripsi : KONSEP KETUHANAN HUSAIN IBNU
MANSUR AL-HALLAJ PERSPEKTIF TEORI
KONFLIK MAX WEBER

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2024
Pembimbing,


Moh. Arif Afandi, S.Fil.A., M.Ag.
NIP.19930720 202012 1 006

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1181/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP ANA AL-HAQQ HUSAIN IBNU MANSUR AL-HALLAJ PERSPEKTIF
TEORI KONFLIK MAX WEBER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUZULUL FAJAR
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010069
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66b9abdbdfaa5

Ketua Sidang/Penguji I

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66b9a08519be5

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 66b99e8de020a

Penguji III

Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66c30eb158e57

Yogyakarta, 24 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nuzulul Fajar

NIM : 17105010069

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya sadar, bahwa skripsi yang berjudul “KONSEP KETUHANAN HUSAIN IBNU MANSUR AL-HALLAJ PERSPEKTIF TEORI KONFLIK MAX WEBER” adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali secara tertulis disitir mengikuti standar prosedur ilmiah serta tercantum dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Yang menyatakan,



METERAL
TEMPEL
21493ALX259946774

Nuzulul Fajar

17105010069

MOTTO

**“The value of a college education is not the learning of many facts but the training of
the mind to think.”**

- A. Einstein (1879-1955)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur

Skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Cinta pertama Saya yaitu Ibu & Ayah yang telah memberikan cinta kasih, dukungan dan segala hal yang begitu tulus dan murni. Serta segala perjuangan dan kerja keras untuk tetap mendidik dan membesarkan Saya. Begitu juga dengan Pribadi Saya yang telah bekerja keras memenuhi segala kebutuhan, dan telah begitu banyak berjuang dan berkorban untuk Diri Sendiri. Tak lupa kepada istri saya Euis Kartika Sari yang selalu kebersamai dan membantu membentuk saya menjadi lelaki kuat nan mandiri dan anak pertama saya Naka Azary Maratungga yang membantu memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta Ummi (Nenek). Kakek, Pak De, Bude, Paman, Bibi, Adik-Adik dan segenap keluarga yang selalu mensupport segala hal positif yang sedang Saya perjuangkan. Dari hati yang terdalam, Saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterai
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	زُكِرَ	Žukira
3.	يَذُوبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i

أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلا	Ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا..َ ا..ِ ا..ُ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي..ِ ي..ُ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و..ُ و..ِ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah ataudammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ طِفْلِ	Rauḍah al-aṭfāl
2.	طَلْحَة	Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الْجَلِيلُ	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَل	Akala
2.	تَاكْهُزُون	Ta'khuzūna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥamadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain

karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam



transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّا لَهُمْ خَيْرٌ رَّزِقٍ ذَقْنِي	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqin
2.	فَأَوْفُوا لِكَيْلِ مِزَانٍ نَّ	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful- kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayangNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KONSEP ANA AL-HAQQ HUSAIN IBNU MANSUR AL-HALLAJ PERSPEKTIF TEORI KONFLIK MAX WEBER”. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, banyak pihak yang terlibat di dalamnya yang memberikan dukungan, fasilitas, bimbingan, arahan, masukan serta berbagai hal yang dibutuhkan oleh penulis untuk menyempurnakan tugas akhir. Untuk itu dari hati yang terdalam penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rosmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik saya, yang telah memberikan bimbingan dalam perjalanan akademik saya.

6. Bapak Moh Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Aqidah Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang diberikan.
8. Bapak Sugeng Sarwono selaku Staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-agama yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih untuk orang-orang berpengaruh dalam hidup saya, Ndan Kristanto Setio Hari Purnomo, S.E., M.M., CiQar., CPS., Mas Dr. Puguh Dwi Kuncoro, S.Psi., M.B.A., M.Q.M., Kang Yazid Al'Isyqiy, M.Ag., Chief Muhammad R. Afandi, S.Psi., CHt., M.NNLP., yang telah memotivasi, mendukung dan menasehati saya. *Thanks a Bunch.*
10. Terimakasih kepada rumah saya di Jogja, Resimen Mahasiswa Satuan 03 UIN Sunan Kalijaga, Pondok Pesantren Alkandiyas, Pondok Pesantren Maulana Rumi, IKLAS (Ikatan Keluarga Alumni Asshiddiqiyah), IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa) DKI Jakarta di Yogyakarta, KMBY (Keluarga Mahasiswa Bangkalan Yogyakarta), FORSA (Forum Santri Krapyak Jabodetabek, Santriversitas Jogja, Masjid Babussalam POLDA DIY dan PHSR (Paguyuban Hening Sambung Rasa) yang telah menerima dan kebersamai dalam segala hal, mengajari saya banyak hal terutama perihal *Student Mentality*, terima kasih telah kebersamai dari awal perkuliahan sampai saat ini, terima kasih atas segalanya.

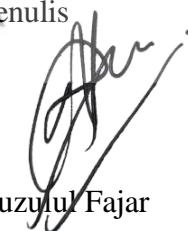
11. Terima kasih kepada Sohibul Fafa Tajul Arifin dan Wildan Khoirul Anam yang sudah memfasilitasi saya laptop sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir di penghujung waktu yang tepat.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang telah memotivasi saya (Gus Muhammad Imdad, Cak Syihabuddin, Mas Rivdo Ardianto) yang telah kebersamai dan mendukung saya.
13. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moril maupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga kebahagiaan dan kesejahteraan selalu kebersamai kita semua.

Semoga semua hal yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf dan menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua orang yang membacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Minggu 14 Juli 2024

Penulis



Nuzulul Fajar

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERSEJUTUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoretis	14
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II Konsep Ketuhanan dalam Pemikiran Mansur Al-Hallaj	17
A. Kehidupan dan Konteks Sejarah Mansur Al-Hallaj	17
B. Pemahaman terhadap konsep " <i>Ana al-Haqq</i> " dan implikasinya dalam pemikiran Sufi.....	21
C. Kontroversi dan Dampak Konsep Ketuhanan Al-Hallaj	29
BAB III Teori Konflik Max Weber.....	39
A. Stratifikasi Sosial dan Kekuasaan	39
B. Legitimasi Kekuasaan	43
C. Tindakan Sosial dan Motivasi	48
D. Konflik dan Dominasi	52
BAB IV Analisis Konsep Ketuhanan Al-Hallaj Perspektif Teori Konflik Weber.....	56
A. Al-Hallaj sebagai Penentang Ortodoksi	56

B. Wacana Ketuhanan Al-Hallaj sebagai Tantangan Terhadap Kekuasaan	61
C. Kematian Al-Hallaj sebagai Konsekuensi Konflik Ideologi	67
D. Relasi Kuasa dan Dominasi dalam Wacana Keagamaan	70
BAB V Penutup.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79
A. Data Diri	79



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Husain Ibn Mansur Al-Hallaj, seorang mistikus dan filsuf abad ke-9 yang lahir di Persia, adalah salah satu tokoh yang paling menonjol dalam sejarah pemikiran Islam.¹ Dikenal karena kedalaman eksplorasi spiritualnya yang luar biasa, Al-Hallaj terus memikat para pemikir dengan pengungkapan dan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ketuhanan dan implikasi sosialnya. Pemikiran-pemikirannya tidak terkekang oleh batas-batas teologis konvensional; sebaliknya, Al-Hallaj menembus jauh ke dalam domain mistisisme, menyuguhkan perspektif yang unik dan mendalam tentang esensi spiritualitas dalam Islam.

Warisan intelektual Al-Hallaj melampaui masanya, mempengaruhi generasi cendekiawan dan pencari ilmu untuk merenungkan lapisan rumit wawasannya yang mendalam. Penjelasannya mengenai dimensi mistik spiritualitas Islam terus menjadi sumber kontemplasi dan inspirasi bagi mereka yang mencari pemahaman lebih dalam tentang esensi ketuhanan. Melalui transendensi kerangka teologis ortodoks,

¹ Nasr, Seyyed Hossein. "*Sufi Essays*." Suny Press, 1972, hlm 58.

Al-Hallaj memperkenalkan paradigma dinamis yang menantang keyakinan konvensional, membuka jalan baru untuk mengeksplorasi rumitnya realitas spiritual.

Daya tarik abadi renungan filosofis Al-Hallaj terletak pada kemampuannya menjembatani kesenjangan antara alam material dan spiritual, menawarkan visi holistik tentang keberadaan yang melampaui batasan wacana intelektual belaka. Dengan menyatukan benang-benang mistisisme dan filsafat yang rumit, Al-Hallaj menciptakan permadani pemikiran yang terus bergema di kalangan para pencari kebenaran spiritual melintasi batas-batas budaya dan agama.

Eksplorasi tak kenal takut Al-Hallaj terhadap kedalaman jiwa manusia dan hubungannya dengan Tuhan telah meninggalkan jejak yang tak terhapuskan dalam lanskap intelektual Islam². Warisannya berfungsi sebagai cahaya penuntun bagi mereka yang memulai perjalanan penemuan spiritual, menginspirasi para cendekiawan dan mistikus untuk menggali lebih dalam misteri keberadaan. Di dunia yang ditandai dengan perubahan dan ketidakpastian yang penuh gejolak, ajaran abadi Al-Hallaj menawarkan secercah harapan dan pencerahan, mengundang semua orang yang mencari kebenaran untuk memulai pencarian transformatif menuju pemahaman spiritual.³

² Schimmel, A. (1976). *Mystical dimensions of Islam* (Vol. 146). Columbia University Press. (Chapter 4: Al-Hallaj: Mystic and Martyr)

³ Bell, J. N. (1973). The life and works of Al-Hallaj [Review of *The Life and Works of Al-Hallaj* by L. Massignon & J. Arberry]. *Religious Studies*, 10(1), 91-94.

Al-Hallaj tidak hanya melihat Tuhan sebagai entitas yang jauh dan abstrak, tetapi juga sebagai realitas yang hadir secara intim dalam setiap aspek kehidupan manusia. Dalam karyanya, Al-Hallaj mengeksplorasi hubungan pribadi antara manusia dan Tuhan, membawa gagasan-gagasan tentang pengabdian yang absolut kepada Sang Pencipta. Pendekatannya terhadap spiritualitas menantang norma-norma yang mapan dan menawarkan wawasan baru tentang perjalanan rohani. Pemikiran Al-Hallaj melampaui batas-batas teologis konvensional, menawarkan perspektif unik mengenai mistisisme dan spiritualitas dalam Islam⁴.

Tulisan-tulisan Al-Hallaj, khususnya pernyataan terkenalnya "*Ana al-Haqq*" (Akulah Kebenaran), memicu kontroversi dan akhirnya berujung pada eksekusi dirinya.⁵ Deklarasi misterius ini merangkum pengalaman mistiknya yang mendalam dan menantang norma-norma masyarakat mengenai hubungan individu dengan Tuhan⁶.

Untuk memahami konsep ketuhanan Al-Hallaj, penting untuk mengkaji konteks sosio-politik masyarakat Islam abad pertengahan. Kekhalifahan Abbasiyah, yang merupakan zaman Al-Hallaj hidup, menyaksikan berkembangnya gerakan intelektual dan spiritual, termasuk tasawuf.⁷ Pertumbuhan dan konsolidasi kekhalifahan, kehidupan intelektual yang bersemangat di pusat-pusat pembelajaran seperti Baghdad, Cordoba,

⁴ Chittick, William C. "*The Sufi Path of Love: The Spiritual Teachings of Rumi*." SUNY Press, 1983, hlm 72.

⁵ Ritter, Hellmut. "*The Ocean of the Soul: Men, the World and God in the Stories of Farid Al-Din Attar*." BRILL, 2003, hlm 65.

⁶ Ernst, Carl W. "*The Shambhala Guide to Sufism*." Shambhala Publications, 1997, hlm 21.

⁷ Lapidus, Ira M. "*A History of Islamic Societies*." Cambridge University Press, 2014, hlm 42.

dan Kairo, serta keberagaman politik dan budaya adalah ciri khas dari masa ini⁸.

Di samping itu, keberagaman politik juga mencakup dominasi kekuasaan feodal dan dinasti-dinasti regional yang seringkali bertentangan dengan kekhalifahan pusat.⁹ Keberagaman politik mencakup dominasi kekuasaan feodal dan dinasti-dinasti regional yang memiliki kendali atas wilayah-wilayah tertentu di dalam kekhalifahan. Ini berarti bahwa selain kekhalifahan pusat yang memerintah secara luas, terdapat juga kekuatan politik yang mandiri dan otonom di tingkat regional. Dinasti-dinasti ini sering kali memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kekhalifahan pusat, baik dalam hal politik maupun ekonomi.

Kekuasaan feodal sering kali diperoleh melalui kendali atas sumber daya lokal, termasuk tanah dan sumber daya alam, serta pengaruh politik yang kuat di dalam wilayah tersebut. Dinasti-dinasti regional juga sering kali mengembangkan kebijakan dan praktik politik yang berbeda dengan kekhalifahan pusat, bahkan kadang-kadang menentangnya secara terbuka.

Dalam konteks keberagaman politik ini, terjadi serangkaian konflik dan persaingan antara kekuatan feodal dan dinasti-dinasti regional dengan kekhalifahan pusat. Konflik semacam ini dapat mencakup perang, konspirasi politik, atau perjuangan kekuasaan yang intens. Akibatnya, terdapat ketegangan politik yang berkelanjutan di dalam masyarakat Islam

⁸ Ahmed, L. *Women and Gender in Islam: Historical Roots of a Modern Debate*. Yale University Press. 2010

⁹ Lapidus, Ira M. *"A History of Islamic Societies."* Cambridge University Press, 2014, hlm 43.

abad pertengahan antara pusat kekuasaan dan kekuatan-kekuatan yang bersaing.

Pertumbuhan perdagangan yang pesat dan interaksi budaya yang intens antara dunia Islam dan wilayah lainnya juga membentuk masyarakat yang kaya akan keberagaman kultural.¹⁰ Perdagangan yang berkembang memfasilitasi pertukaran barang, ide, dan budaya antara dunia Islam dengan wilayah-wilayah lainnya seperti Asia Tengah, India, Eropa, dan Afrika. Interaksi budaya yang intens ini menciptakan sebuah masyarakat yang kaya akan keberagaman kultural. Berbagai budaya, agama, dan tradisi bertemu dan saling berinteraksi, menghasilkan proses akulturasi dan asimilasi budaya yang kompleks. Misalnya, perdagangan membawa masuk ke dalam dunia Islam barang-barang mewah, ilmu pengetahuan, teknologi, dan ide-ide baru yang memperkaya kehidupan budaya dan intelektual masyarakat.

Selain itu, pertukaran budaya juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran di mana berbagai kelompok etnis dan agama dapat hidup berdampingan. Hal ini menciptakan sebuah masyarakat yang dinamis, di mana keberagaman menjadi ciri khas yang diterima dan dihargai.

Namun, keberagaman kultural juga dapat menciptakan tantangan dan ketegangan dalam masyarakat. Perbedaan budaya, bahasa, dan agama dapat menjadi sumber konflik sosial dan politik. Oleh karena itu, meskipun keberagaman kultural memberikan masyarakat abad pertengahan Islam

¹⁰ Kennedy, H. *The Great Arab Conquests: How the Spread of Islam Changed the World We Live In*. Da Capo Press. 2019

kekayaan budaya yang besar, namun juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan kohesi sosial dan harmoni antar kelompok.

Periode ini juga disertai dengan pergeseran politik dan konflik yang kompleks. Konflik internal antara dinasti-dinasti regional dan persaingan kekuasaan memunculkan ketegangan politik yang seringkali bersifat destruktif.¹¹ Konflik ini sering kali dipicu oleh persaingan kekuasaan antara penguasa regional yang berusaha memperluas wilayah dan pengaruh mereka, serta ambisi untuk mengendalikan sumber daya dan kekayaan yang ada.

pada masa pemerintahan khalifah Al-Mu'tasim, terjadi perluasan kekhalifahan Abbasiyah ke wilayah Anatolia, yang saat itu dikuasai oleh Kekaisaran Bizantium. Perluasan ini memicu konflik panjang antara Abbasiyah dan Bizantium, yang dikenal sebagai Perang Bizantium-Arab.¹²

Konflik ini tidak hanya melibatkan pertempuran militer antara kedua kekuatan tersebut, tetapi juga menciptakan ketegangan politik yang dalam di dalam kekhalifahan. Misalnya, banyak panglima perang dan gubernur regional yang mengejar ambisi mereka sendiri di wilayah perbatasan, kadang-kadang menentang kebijakan pusat dan bahkan melancarkan pemberontakan terhadap kekhalifahan Abbasiyah.¹³

¹¹ Mottahedeh, R. P. *Loyalty and Leadership in an Early Islamic Society*. Princeton University Press. 1980

¹² □ Healey, J. E. *Al-Mu'tasim and the Abbasid Caliphate*. Cambridge University Press. 2000

¹³ Vasiliev, A. A. *The Arab Conquests of the Byzantine Anatolia: A Tale of Two Centuries*. *Speculum*, 35(4), 1960, hal. 532-563.

Akibatnya, masyarakat Islam abad pertengahan sering kali menjadi saksi dari konflik-konflik yang memakan korban dan merusak stabilitas politik. Konflik internal seperti ini tidak hanya mengganggu perdamaian dan kemakmuran, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat secara luas. Selain itu, adanya konflik dengan kekuatan asing, seperti Perang Salib yang melibatkan pasukan Kristen Eropa, menambahkan dimensi baru pada dinamika politik dan sosial masyarakat Islam abad pertengahan.¹⁴

Dalam konteks ini, pemikiran Mansur Al-Hallaj tentang konsep ketuhanan menghadirkan tantangan baru bagi otoritas agama dan norma-norma sosial pada zamannya. Konsepsinya tentang kesatuan dengan Tuhan dan pengalaman mistiknya menyentuh pada aspek-aspek yang sensitif dalam masyarakat Islam, memunculkan ketegangan antara tradisi ortodoks dan inovasi spiritual.¹⁵ Oleh karena itu, memahami konteks sosio-politik masyarakat Islam abad pertengahan menjadi penting dalam mengkaji pemikiran Al-Hallaj dan dampaknya terhadap dinamika masyarakat pada masa itu.

Tasawuf, dengan penekanannya pada realisasi spiritual batin, memberikan ruang yang bebas bagi ide-ide radikal Al-Hallaj. Tasawuf menjadi sebuah aliran yang sangat berpengaruh, terutama karena fokusnya pada realisasi spiritual batin dan pencarian makna yang mendalam dalam agama. Melalui pendekatan ini, jelaslah bahwa tasawuf memberikan sebuah

¹⁴ Riley-Smith, J. *The First Crusade and the Idea of Crusading*. University of Pennsylvania Press. 1987

¹⁵ Nasr, S. H. *Sufi Essays*. SUNY Press. 1995

wadah yang sangat luas bagi gagasan-gagasan radikal yang diusung oleh Al-Hallaj. Dalam konteks ini, pemikiran dan ajaran Al-Hallaj bisa dilihat sebagai hasil dari perpaduan antara pengaruh sosio-politik yang kompleks pada zamannya dan pandangan-pandangan spiritual yang mendalam. Kesempurnaan spiritual yang diupayakan oleh tasawuf menjadi latar belakang yang memungkinkan eksplorasi keberagaman konsep ketuhanan seperti yang dinyatakan oleh Al-Hallaj. Dengan demikian, perlu dipahami bahwa Al-Hallaj bukan hanya merupakan seorang figur individu, tetapi juga adalah produk dan cerminan dari lingkungan sosio-politik dan spiritual yang mempengaruhi pemikirannya.

Lebih jauh lagi, pemikiran Al-Hallaj dipengaruhi oleh dinamika sosial budaya yang lebih luas pada masanya, termasuk perdebatan seputar ortodoksi dan heterodoksi, serta interaksi dengan tradisi agama dan filsafat. Interaksinya dengan berbagai kelompok sosial, termasuk kalangan sufi dan otoritas teologis, membentuk pemahamannya tentang ketuhanan dan implikasi sosialnya.¹⁶

Interaksi yang dia alami dengan berbagai tokoh masyarakat, termasuk kelompok sufi dan para otoritas teologis, telah membentuk landasan pemikirannya tentang hakikat ketuhanan serta dampak sosialnya yang kompleks. Melalui perdebatan dan dialog yang intens, Al-Hallaj mampu menyuarakan visi spiritualitasnya yang radikal dan mempertanyakan norma-norma yang dianggap kaku dalam masyarakatnya.

¹⁶ Algar, Hamid. *"The Study of Sufism in the West."* Religion Compass, vol. 2, no. 6, 2008, hlm. 1052.

Potret pemikiran Al-Hallaj yang terbentuk dari keragaman interaksi sosial ini menggambarkan bahwa proses pencarian makna ketuhanan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga terkait erat dengan dinamika sosial dan kultural yang melingkupinya.

Konsep ketuhanan Al-Hallaj, yang mengutamakan kesatuan dan keintiman dengan Tuhan, dapat dipandang sebagai perlawanan terhadap kontrol agama yang mapan pada zamannya. Hal ini menciptakan ketegangan sosial-politik antara pihak yang mempertahankan ortodoksi agama dan yang mencoba untuk menggagas pemikiran baru yang melampaui batas-batas konvensional.

Pemikiran Al-Hallaj juga menciptakan dilema moral dan etis dalam masyarakat. Weber menekankan peran agama dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma sosial yang mengatur perilaku individu dan kelompok. Dengan menghadirkan konsep ketuhanan yang radikal, Al-Hallaj menantang norma-norma ini, memunculkan pertanyaan tentang batasan-batasan moral dalam pencarian spiritualitas.

Pemikiran Al-Hallaj memunculkan pertanyaan tentang bagaimana konsep ketuhanan radikalnya mempengaruhi dinamika sosial, terutama dalam masyarakat Islam abad pertengahan. Weber menyoroti pentingnya agama dalam membentuk struktur sosial dan mempertahankan otoritas yang ada. Oleh karena itu, pemikiran Al-Hallaj menghadirkan konflik dengan struktur sosial dan kekuasaan agama yang mapan, mengingatkan kita pada pertentangan antara otoritas keagamaan dan inovasi pemikiran spiritual.

Dalam konteks ini, analisis dari perspektif teori konflik Max Weber memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pemikiran Al-Hallaj mempengaruhi tatanan sosial dan politik pada zamannya serta implikasinya dalam dinamika keagamaan dan masyarakat.

Melalui kajian ini, peneliti berupaya untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam atas pemikiran Al-Hallaj dan relevansinya dengan diskusi kontemporer mengenai spiritualitas dan pluralisme agama. Dengan mengkaji dimensi sosial dari pengalaman mistiknya, peneliti berharap dapat memperkaya dialog tentang hakikat ketuhanan dan manifestasinya dalam kesadaran manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ketuhanan Husain Ibnu Mansur Al-Hallaj menetapkan norma-norma sosial dan otoritas keagamaan dalam konteks masyarakat Islam abad pertengahan, dan apa konsekuensi dari ekspresi radikalnya tentang kesatuan ketuhanan terhadap kohesi dan ketertiban sosial?
2. Apa implikasi “*Ana al-Haqq*” (Akulah Kebenaran) terhadap hubungan antara mistisisme dan ortodoksi dalam Islam, dan bagaimana penafsiran yang berbeda terhadap pernyataan ini membentuk dinamika sosial, otoritas keagamaan, dan upaya untuk mencapai tujuan pencerahan spiritual dalam masyarakat Islam dulu dan sekarang?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemikiran Husain Ibnu Mansur Al-Hallaj tentang konsep ketuhanannya.
2. Menggambarkan kontribusi yang diberikan oleh Al-Hallaj terhadap pemikiran sosial dalam konteks sejarah Islam.
3. Menyelidiki bagaimana konsep-konsep ketuhanan yang diperkenalkan oleh Al-Hallaj berdampak pada paradigma sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep-konsep ketuhanan yang diusung oleh Husain Ibnu Mansur Al-Hallaj dalam karyanya, serta menginvestigasi implikasi sosialnya sebagai paradigma dalam masyarakat. Dengan memfokuskan pada pemahaman mendalam tentang pandangan Al-Hallaj terhadap hubungan manusia dengan Tuhan dan penolakan terhadap hierarki sosial berdasarkan kedudukan material, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian keagamaan, memperkaya pemahaman tentang mistisisme Islam, dan menyoroti relevansi pandangan Al-Hallaj dalam konteks sosial kontemporer, di mana aspirasi untuk kesatuan manusia dan penolakan terhadap struktur sosial yang tidak adil masih relevan.

D. Kajian Pustaka

Wacana ilmiah seputar paradigma sosial konsep ketuhanan dalam pemikiran Husain Ibn Mansur Al-Hallaj mencakup kekayaan perspektif interdisipliner, yang memanfaatkan bidang-bidang seperti studi Islam, mistisisme, filsafat, dan sosiologi. Teks dasar dalam bidang ini adalah "*Mystical Dimensions of Islam*" karya Annemarie Schimmel, yang memberikan tinjauan komprehensif pemikiran mistik dalam tradisi Islam, meletakkan dasar untuk memahami pengalaman mistik Al-Hallaj dan implikasi sosialnya¹⁷. "*The Sufi Path of Love*" karya William C. Chittick menjelaskan lebih lanjut landasan filosofis tasawuf, menawarkan wawasan ke dalam bahasa mistik dan simbolisme yang digunakan oleh Al-Hallaj¹⁸. Selain itu, karya-karya seperti "*Sufi Essays*" karya Seyyed Hossein Nasr dan "*The Shambhala Guide to Sufism*" karya Carl W. Ernst berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang spiritualitas Sufi dan relevansinya dengan diskusi kontemporer mengenai pluralisme agama dan mistisisme.¹⁹²⁰

Dalam mengkaji konteks sosial pemikiran Al-Hallaj, para sarjana beralih ke catatan sejarah dan literatur biografi. "*The Ocean of the Soul*" karya Hellmut Ritter memberikan eksplorasi rinci tentang kehidupan dan ajaran Al-Hallaj, menawarkan wawasan berharga ke dalam dinamika sosio-politik masyarakat Islam abad pertengahan dan kontroversi seputar pernyataan teologis Al-Hallaj²¹. Selain itu, "*History of Islamic Philosophy*" karya Henry Corbin menawarkan analisis yang

¹⁷ Schimmel, Annemarie. "*Mystical Dimensions of Islam*." The University of North Carolina Press, 2011, hlm 288.

¹⁸ Chittick, William C. "*The Sufi Path of Love: The Spiritual Teachings of Rumi*." SUNY Press, 1983, hlm 192.

¹⁹ Nasr, Seyyed Hossein. "*Sufi Essays*." Suny Press, 1972, hlm 59.

²⁰ Ernst, Carl W. "*The Shambhala Guide to Sufism*." Shambhala Publications, 1997, hlm 70.

²¹ Ritter, Hellmut. "*The Ocean of the Soul: Men, the World and God in the Stories of Farid Al-Din Attar*." BRILL, 2003, hlm 66.

berbeda tentang iklim intelektual di mana Al-Hallaj hidup, menyoroti persimpangan antara mistisisme, filsafat, dan teologi²².

Di luar bidang kajian Islam, para sarjana dari bidang sosiologi dan kajian budaya telah berkontribusi terhadap pemahaman tentang konstruksi sosial konsep-konsep keagamaan. "*The Social Construction of Reality*" karya Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menawarkan kerangka teoretis untuk menganalisis bagaimana norma dan kepercayaan masyarakat membentuk persepsi individu terhadap realitas, memberikan wawasan berharga ke dalam konstruksi sosial dari konsep ketuhanan.²³ Selain itu, "*Discipline and Punish*" karya Michel Foucault dan "*The Sociology of Religion*" karya Max Weber menawarkan perspektif kritis mengenai dinamika kekuasaan dan otoritas keagamaan, yang merupakan bagian integral dalam memahami interaksi Al-Hallaj dengan otoritas agama dan politik.^{24,25}

Melalui sintesis interdisipliner dari beragam perspektif tersebut, tinjauan literatur ini menjadi landasan bagi eksplorasi komprehensif paradigma sosial konsep ketuhanan dalam pemikiran Husain Ibn Mansur Al-Hallaj. Dengan memanfaatkan wawasan dari studi Islam, mistisisme, filsafat, sosiologi, dan studi budaya, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pemahaman yang berbeda tentang interaksi kompleks antara mistisisme, teologi, dan masyarakat dalam peradaban Islam abad pertengahan.

²² Corbin, Henry. "*History of Islamic Philosophy*." Kegan Paul International, 1993, hlm 284.

²³ Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. "*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*." Anchor Books, 1967.

²⁴ Foucault, Michel. "*Discipline and Punish: The Birth of the Prison*." Vintage Books, 1977.

²⁵ Weber, Max. "*The Sociology of Religion*." Beacon Press, 1993.

E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini mengeksplorasi konsep "*Ana al-Haqq*" dalam pemikiran Husain Ibnu Mansur Al-Hallaj melalui perspektif teori konflik Max Weber. Teori konflik Weber menjadi landasan penting dalam menganalisis bagaimana konsep "*Ana al-Haqq*" menantang struktur sosial dan otoritas keagamaan pada masanya. Pendekatan ini memungkinkan penelusuran terhadap dinamika kekuasaan, legitimasi, dan resistensi yang muncul sebagai akibat dari pengungkapan konsep tersebut. Dengan menggunakan teori konflik Weber, penelitian ini berusaha memahami bagaimana ekspresi radikal Al-Hallaj memicu konflik ideologis dan sosial dalam masyarakat, serta implikasinya terhadap relasi antara individu, otoritas agama, dan struktur kekuasaan. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang relevan untuk menganalisis peran "*Ana al-Haqq*" dalam menciptakan ketegangan antara doktrin ortodoks dan pemikiran spiritual yang inovatif..

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi paradigma sosial konsep ketuhanan dalam pemikiran Husain Ibn Mansur Al-Hallaj. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penyediaan deskripsi yang rinci dan komprehensif tentang suatu fenomena atau konteks sosial, sehingga memungkinkan pemahaman yang kaya tentang topik yang diselidiki.²⁶ Dalam konteks penelitian ini, metodologi kualitatif deskriptif memfasilitasi eksplorasi mendalam terhadap konseptualisasi ketuhanan Al-Hallaj dalam konteks

²⁶ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011

sosio-kulturalnya, tanpa memaksakan kerangka teori atau hipotesis yang sudah terbentuk sebelumnya. Pengumpulan data untuk penelitian ini melibatkan berbagai sumber kualitatif, termasuk teks-teks primer karya Al-Hallaj terutama *Tawasin*, catatan sejarah, dan analisis ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka teoritis yang digunakan.

Bab kedua merupakan pembahasan mengenai konsep ketuhanan yang terkandung dalam pemikiran Mansur Al-Hallaj. Penelitian mencakup pengenalan terhadap tokoh tersebut, baik dari segi biografis maupun intelektual, serta konteks sejarah yang mempengaruhi perkembangan pemikirannya. Selain itu, akan dibahas pemahaman terhadap konsep "*Ana al-Haqq*" dalam tradisi pemikiran Sufi dan pengaruhnya terhadap spiritualitas dalam Islam.

Pada bab ketiga, akan diuraikan paradigma sosial, termasuk definisi mendasar dan peranannya dalam membentuk struktur dan dinamika sosial masyarakat. Paradigma sosial merupakan kerangka konseptual penting untuk memahami perilaku dan pola-pola yang timbul dalam masyarakat.

Bab keempat akan mengevaluasi bagaimana konsep ketuhanan Al-Hallaj mempengaruhi paradigma sosial masyarakat. Penelitian akan mengeksplorasi penerapan konsep kesatuan dalam pemikiran Al-Hallaj dan dampaknya terhadap penciptaan kedamaian sosial dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, akan

dianalisis makna kepedulian dan empati dalam konteks konsep ketuhanan Al-Hallaj, serta pengaruhnya terhadap interaksi dan empati antarindividu dalam masyarakat. Dengan memahami implikasi konsep ketuhanan Al-Hallaj dalam paradigma sosial, penelitian bertujuan merumuskan pandangan yang lebih komprehensif tentang hubungan antara spiritualitas dan dinamika sosial dalam masyarakat Islam.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan akhir serta saran penelitian bagi peneliti yang ingin membahas tema yang serupa agar dapat mempermudah penelitian yang akan datang.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Al-Hallaj, seorang mistikus dan filsuf Islam, dikenal sebagai penentang ortodoksi agama. Ajarannya menantang norma dan otoritas agama yang mapan, menganjurkan hubungan langsung dan berdasarkan pengalaman dengan Tuhan tanpa hierarki dan ritual agama tradisional. Hal ini mengakibatkan konflik dengan otoritas agama, yang berujung pada kematiannya. Kematian Al-Hallaj dapat dipahami sebagai konsekuensi dari konflik ideologi dan relasi kuasa dalam wacana keagamaan. Eksekusinya oleh otoritas agama mencerminkan penggunaan paksaan untuk menekan perbedaan pendapat dan mempertahankan ortodoksi. Ajaran dan kemartirannya menggarisbawahi pengaruh abadi para pemimpin karismatik dalam menantang ideologi yang sudah mapan dan membentuk lintasan sejarah.

Dalam masyarakat Islam kontemporer, ketegangan antara mistisisme dan ortodoksi terus memengaruhi wacana keagamaan dan dinamika sosial. Meskipun penafsiran ortodoks tetap dominan, minat terhadap mistisisme dan spiritualitas sufi meningkat, terutama di kalangan yang mencari ekspresi keagamaan alternatif. Konflik ini mencerminkan perdebatan lebih luas tentang penafsiran doktrin agama, otoritas agama, dan pencarian pencerahan spiritual di masyarakat Islam saat ini.

B. Saran

Penelitian ini dapat diperluas dengan studi perbandingan terhadap tokoh-tokoh sufi lainnya yang memiliki pandangan serupa atau berbeda dengan Al-Hallaj. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pemikiran Al-Hallaj, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti bagi kajian filsafat dan teologi dalam konteks Islam. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kritik dan tantangan yang muncul dari kajian ini, sehingga penelitian di masa depan dapat lebih terarah dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Algar, H. (2008). The Study of Sufism in the West. *Religion Compass*, 2(6), 1052.
- Bell, J. N. (1973). The life and works of Al-Hallaj [Review of The Life and Works of Al-Hallaj by L. Massignon & J. Arberry]. *Religious Studies*, 10(1), 91-94.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1967). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books.
- Chalcraft, D., & Harrington, A. (2009). The Return of Max Weber. *Sociological Review*, 57(1).
- Chittick, W. C. (1983). *The Sufi Path of Love: The Spiritual Teachings of Rumi*. State University of New York Press.
- Corbin, H. (1993). *History of Islamic Philosophy*. Kegan Paul International.
- Domhoff, G. W. (1978). Beyond Weber: Toward a Class-Domination Theory of Power. *American Sociological Review*, 43(5), 684-711.
- Ernst, C. W. (1997). *The Shambhala Guide to Sufism*. Shambhala Publications.
- Ernst, C. W. (2011). *Sufism: An Introduction to the Mystical Tradition of Islam*. Shambhala.
- Foucault, M. (1977). *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*. Vintage Books.
- Hanif, N. (2002). *Biographical Encyclopaedia of Sufis: Central Asia and Middle East (Vol. 2)*. Sarup & Sons.
- Healey, J. E. (2000). *Al-Mu'tasim and the Abbasid Caliphate*. Cambridge University Press.
- Kalberg, S. (2018). Max Weber's Comparative-Historical Sociology Today: Major Themes, Mode of Causal Analysis, and Application. *Journal of Classical Sociology*, 18(2), 127-147.
- Kennedy, H. (2019). *The Great Arab Conquests: How the Spread of Islam Changed the World We Live In*. Da Capo Press.
- Lapidus, I. M. (2014). *A History of Islamic Societies*. Cambridge University Press.
- Lassman, P., Velody, I., & Martins, H. (Eds.). (1989). Max Weber's 'Science as a Vocation'. Unwin Hyman.
- Louis Massignon & Louis Gardet. (1986). *Encyclopedia of Islam*, 2nd Edition, Volume 3, "Al-Hallaj". Brill.
- Max Weber. (1978). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press.
- Mottahedeh, R. P. (1980). *Loyalty and Leadership in an Early Islamic Society*. Princeton University Press.
- Nasr, S. H. (1972). *Sufi Essays*. State University of New York Press.
- Nicholson, R. A. (1993). *The Mystics of Islam*. Arkana.
- Riley-Smith, J. (1987). *The First Crusade and the Idea of Crusading*. University of Pennsylvania Press.
- Ritter, H. (2003). *The Ocean of the Soul: Men, the World and God in the Stories of Farid Al-Din Attar*. BRILL.

- Schimmel, A. (1976). *Mystical dimensions of Islam* (Vol. 146). Columbia University Press.
- Sells, M. (1996). The "I am the Truth" saying of al-Hallaj: A critical reconstruction. *Studia Islamica*, 84, 5-38.
- Skocpol, T. (1979). *State Power and Social Forces: An Introduction to Historical and Comparative Macrosociology*. Cambridge University Press.
- Sujdarwo. (2011) *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Turner, B. S. (1987). Rationality and Irrationality in Weber's Social Theory. *Sociological Theory*, 5(2), 161-175.
- Vasiliev, A. A. (1960). The Arab Conquests of the Byzantine Anatolia: A Tale of Two Centuries. *Speculum*, 35(4), 532-563.
- Watt, W. M. (1961). *Islamic Political Thought: A Historical Introduction*. Edinburgh University Press.
- Weber, M. (1910). The Sociology of Religion. *Archiv für Sozialwissenschaft und Politik*, 31(2), 1-54.
- Weber, M. (1991). The Nature of Social Action. In Weber: Selections in Translation, W. G. Runciman (Ed.). Cambridge University Press.
- Louis Massignon, (1994) "The Passion of Al-Hallaj: Mystic and Martyr of Islam," translated by Herbert Mason. Princeton University Press.
- Corbin, H. (1998). *The Divine Secret of the Rose: A Sufi Treatise on the Unity of Existence*. Princeton University Press.
- Hallaj, Al-. (1992). *Kitab Thawasin al-Azal*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka..



LAMPIRAN

A. Data Diri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

Biodata Mahasiswa

NIM : 17105010069
Nama : NUZULUL FAJAR
Tempat dan Tanggal Lahir : JAKARTA, 18 Oktober 1998
Alamat : JL.RAWA BINANGUN VIII NO.35 RT.011 RW.008,
RAWA BADA UTARA, Koja, JAKARTA UTARA,
D.K.I. JAKARTA
No Handphone : 081225807659
Email : NUZULUL.FAJAR@GMAIL.COM
Nilai ICT : 73,75 (19 Februari 2024)
Nilai Toec : 410 (09 Juli 2024)
Nilai Ikla : 353 (12 Juli 2024)
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Juli 2024
Ketua Sidang : Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
Sekretaris : Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
Pembimbing : Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
Penguji : Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KETUHANAN HUSAIN IBNU MANSUR AL-HALLAJ PERSPEKTIF
TEORI KONFLIK MAX WEBER

Sekretaris

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Ketua Sidang

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
19720328 199903 1 002

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
19930720 202012 1 006